

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa penjelasan mengenai deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini, dimana dalam perolehan data ini berasal dari jurusan PIPS Angkatan 2017 FKIP universitas jambi.

Deskripsi didalam penelitian ini memberi sebuah penjelasan mengenai informasi dan keadaan yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa responden yang akan diminta untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang peneliti sajikan melalui angket daring yang didistribusikan pada masing-masing kelas menggunakan *google form*. Adapun angket yang disebar yakni 117 responden terdiri dari beberapa item pertanyaan, yakni variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebanyak 25 item soal dan Variabel Literasi digital (X_2) sebanyak 21 item soal dan variabel Perilaku Berwirausaha (Y) sebanyak 24 item soal.

Berikut peneliti sajikan mengenai informasi secara komperhensif dari uraian informasi umum responden yang terdiri dari Jurusan dan jenis kelamin yang dapat disajikan melalui tabel berikut:

4.1.1 Deskripsi Gambaran Umum Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin

Berikut ini peneliti menyajikan distribusi kuantitatif klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Prodi	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Ekonomi 2017	Laki-Laki	11	9,40%
		Perempuan	45	38,46%
2	Pendidikan Sejarah 2017	Laki-laki	7	5,98%
		Perempuan	21	17,96%
3	Pendidikan kewarganegaraan 2017	Laki-laki	5	4,27%
		Perempuan	28	23,93%
Jumlah			117	100%

Sumber, Data Primer, 2021 (diolah)

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki yang paling dominan adalah responden dari Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 yaitu dengan persentase 9,40%, sedangkan responden laki-laki yang paling sedikit di dominasi oleh Pendidikan Kewarganegaraan Angkatan 2017 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 4,27%. Dalam Jenis kelamin perempuan responden yang paling dominan atau paling banyak adalah responden dari Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 yaitu sebanyak 30 responden atau 38,46%, dan responden perempuan yang paling sedikit adalah responden dari Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 yaitu sebanyak 21 orang atau setara dengan 17,96%.

2. Jurusan

Berikut peneliti sajikan data distribusi kuantitatif jurusan yang diperoleh dari tingkat jurusan yang ditampilkan di tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jurusan Responden

No	Jurusan	Frekuensi Jurusan	Persentase %
1	Pendidikan Ekonomi 2017	56	47,86%
2	Pendidikan Sejarah 2017	28	23,94%
3	Pendidikan Kewarganegaraan 2017	33	28,20%
		117	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas jambi memiliki data yang paling dominan yaitu sebesar 56 responden atau setara dengan 47,86%, sedangkan jurusan yang paling minim adalah jurusan Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 yaitu dengan 28 responden atau 23,94%.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Perilaku Berwirausaha

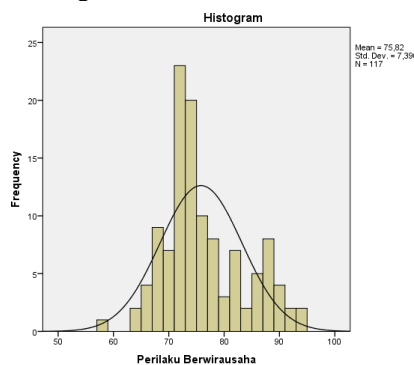
Berdasarkan hasil data dari jawaban responden maka dapat dianalisis bahwa variabel Perilaku Berwirausaha (Y) akan memperoleh hasil minimum dan maximum. Adapun skor minimum adalah skor yang paling rendah pada variabel (Y) sedangkan skor maximum adalah skor yang paling tertinggi pada variabel (Y). Adapun skor minmunnya adalah 58 dan nilai maximumnya adalah 94. Untuk lebih lanjut dapat dilihat melaui tabel 4.3 yang telah disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Perilaku berwirausaha
Statistics

Perilaku Berwirausaha		
N	Valid	117
	Missing	0
Mean		75,82
Std. Error of Mean		,684
Median		74,00
Mode		72
Std. Deviation		7,396
Variance		54,700
Skewness		,626
Std. Error of Skewness		,224
Kurtosis		-,142
Std. Error of Kurtosis		,444
Range		36
Minimum		58
Maximum		94
Sum		8871

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data variabel Perilaku Berwirausaha (Y) memperoleh simpangan baku sebesar 7,396 dan nilai range sebesar 36 artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor maximum dan skor minimum dari Perilaku Berwirausaha. Dengan nilai rata-rata (*Mean*) dari sekumpulan data sebesar 75,82. Besaran median adalah 74,00 artinya nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh. Sedangkan besar nilai modus adalah 72 artinya angka yang mewakili jumlah skor dari seluruh nilai yang sering muncul, sedangkan jumlah dari data di atas adalah 8871. Varian dari data di atas adalah 54,700, dengan nilai skewness sebesar 0,626 dan nilai kurtosis sebesar -0,142. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Histogram Variabel Perilaku Berwirausaha



Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor perilaku berwirausaha menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range = Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal

$$= 94 - 58$$

$$= 36$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya katagori yang ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah.
3. Selanjutnya menentukan panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$Panjang\ Interval = \frac{range}{jumlah\ kelas}$$

$$Panjang\ Interval = \frac{36}{4} = 9$$

Kemudian dikonversikan kedalam tabel kecenderungan dengan 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.4 Kelas Interval Variabel Perilaku Berwirausaha (Y)

Interval	Kategori
85 – 94	Sangat Tinggi
76 – 84	Tinggi
67 – 75	Rendah
58 – 66	Sangat Rendah

Selanjutnya setelah mendeskripsikan data di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut;

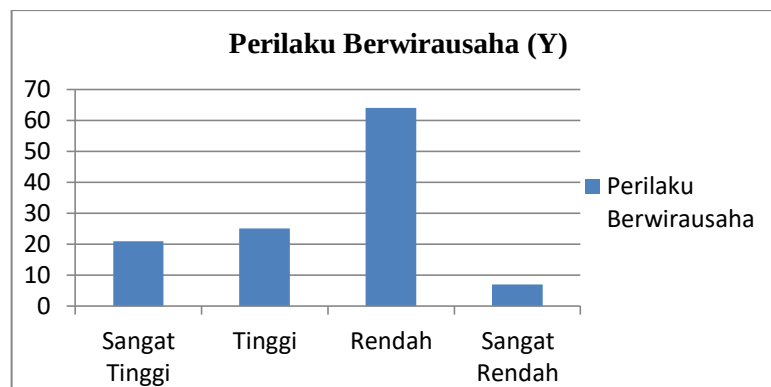
Tabel 4.5 Kategori Perilaku Berwirausaha (Y)
Perilaku Berwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	64	54,7	54,7	54,7
Sangat Rendah	7	6,0	6,0	60,7
Valid Sangat Tinggi	21	17,9	17,9	78,6
Tinggi	25	21,4	21,4	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 4.5 kategori perilaku berwirausaha terlihat bahwa yang termasuk dalam katagori rendah sebanyak 64 siswa (54,7%), kategori sangat rendah memiliki 7 siswa (6,0%), kategori sangat tinggi memiliki sebanyak 21 siswa (17,9%) dan yang masuk kategori tinggi adalah 25 mahasiswa (21,4%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa katagori perilaku berwirausaha termasuk katagori rendah. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi variabel perilaku berwirausaha di atas akan dimasukkan kedalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Perilaku Berwirausaha (Y)



2. Deskripsi Data Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel pendidikan berwirausaha (X_1) diperoleh skor minimum dan

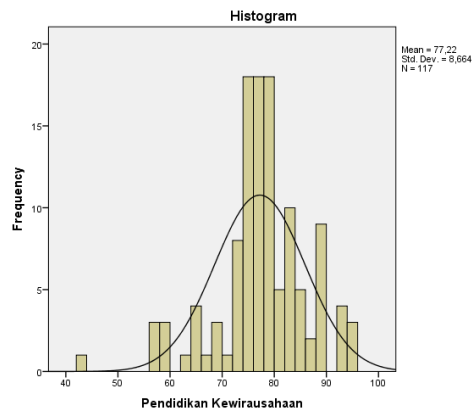
maximumnya. Adapun skor minimumnya adalah 43 dan skor maximumnya adalah 94, data untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)
Statistics

Pendidikan Kewirausahaan		
N	Valid	117
	Missing	0
Mean		77,22
Std. Error of Mean		,801
Median		77,00
Mode		75
Std. Deviation		8,664
Variance		75,071
Skewness		-,748
Std. Error of Skewness		,224
Kurtosis		1,939
Std. Error of Kurtosis		,444
Range		51
Minimum		43
Maximum		94
Sum		9035

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.6 di atas pada variabel X1 Pendidikan Kewirausahaan diperoleh simpangan baku sebesar 8,664 dan nilai range sebesar 51 artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan maximum dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1). Kemudian dari data di atas diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 77,2 , nilai median diperoleh sebesar 77,00 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian terdapat nilai modusnya yaitu sebesar 75, yang artinya nilai tersebut adalah nilai yang paling sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh. Kemudian jumlah dari data di atas adalah sebesar 9035. Adapun nilai Skewness adalah sebesar -0,748 dan nilai Kurtosis adalah sebesar 1,939. Untuk data lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3 Histogram Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)



Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor pendidikan kewirausahaan menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range = Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal
$$= 94 - 43$$
$$= 51$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya katagori yang ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah.
3. Selanjutnya menentukan panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{51}{4} = 12,75$$

Kemudian dikonversikan kedalam tabel kecenderungan dengan 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.7 Kelas Interval Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Interval	Kategori
81,25 – 94	Sangat Tinggi
68,5 – 80,25	Tinggi
55,75 – 67,5	Rendah
43 – 54,75	Sangat Rendah

Selanjutnya setelah mendeskripsikan data di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut;

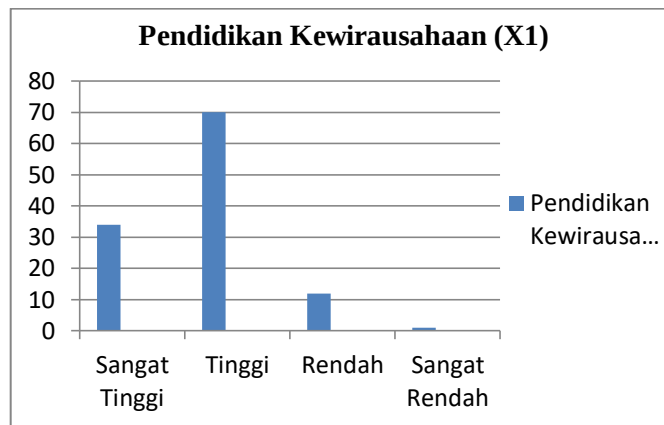
Tabel 4.8 Kategori Pendidikan Kewirausahaan (X1)
Pendidikan Kewirausahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	12	10,3	10,3	10,3
Sangat Rendah	1	,9	,9	11,1
Valid Sangat Tinggi	34	29,1	29,1	40,2
Tinggi	70	59,8	59,8	100,0
Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 4.8 kategori pendidikan kewirausahaan terlihat bahwa yang termasuk dalam katagori rendah sebanyak 12 siswa (10,3%), kategori sangat rendah memiliki 1 siswa (0,9%), kategori sangat tinggi memiliki sebanyak 34 siswa (29,1%) dan yang masuk kategori tinggi adalah 70 mahasiswa (59,8%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa katagori pendidikan kewirausahaan termasuk katagori tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi variabel pendidikana kewirausahaan di atas akan dimasukkan kedalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini.

Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan (X1)



3. Deskripsi Data Variabel Literasi Digital (X2)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Literasi Digital (X_2) diperoleh skor minimum dan maximumnya. Adapun skor minimumnya adalah 53 dan skor maximumnya adalah 85, data untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

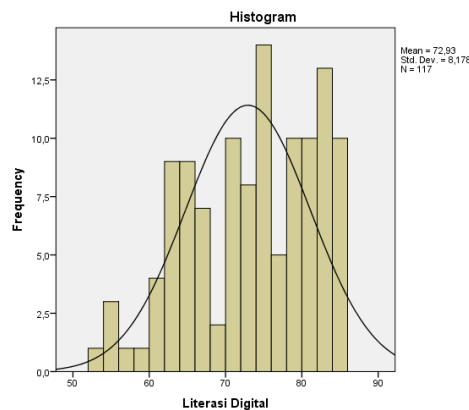
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel Literasi Digital (X2)

Literasi Digital		
Statistics		
N	Valid	117
	Missing	0
Mean		72,93
Std. Error of Mean		,756
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		8,178
Variance		66,875
Skewness		-,427
Std. Error of Skewness		,224
Kurtosis		-,747
Std. Error of Kurtosis		,444
Range		32
Minimum		53
Maximum		85
Sum		8533

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.9 di atas pada variabel Literasi Digital (X_2) diperoleh simpangan baku sebesar 8,178 dan nilai range sebesar 32 artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan maximum dari variabel Literasi Digital (X_2). Kemudian dari data di atas diperoleh nilai rata-rata

(Mean) sebesar 72,93. nilai median diperoleh sebesar 75,00 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian terdapat nilai modusnya yaitu sebesar 75, yang artinya nilai tersebut adalah nilai yang paling sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh. Kemudian jumlah dari data di atas adalah sebesar 8533. Adapun nilai Skewness adalah sebesar -0,427 dan nilai Kurtosis adalah sebesar -0,747. Untuk data lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini.

Gambar 4.5 Histogram Variabel Literasi Digital (X2)



Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor pendidikan kewirausahaan menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range = Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal

$$= 85 - 53$$

$$= 32$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya katagori yang ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah.
3. Selanjutnya menentukan panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{32}{4} = 8$$

Kemudian dikonversikan kedalam tabel kecenderungan dengan 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.10 Kelas Interval Variabel Literasi Digital (X2)

Interval	Kategori
77 – 85	Sangat Tinggi
69 – 76	Tinggi
61 – 68	Rendah
53 – 60	Sangat Rendah

Selanjutnya setelah mendeskripsikan data di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut;

Tabel 4.11 Kategori Literasi Digital (X2)

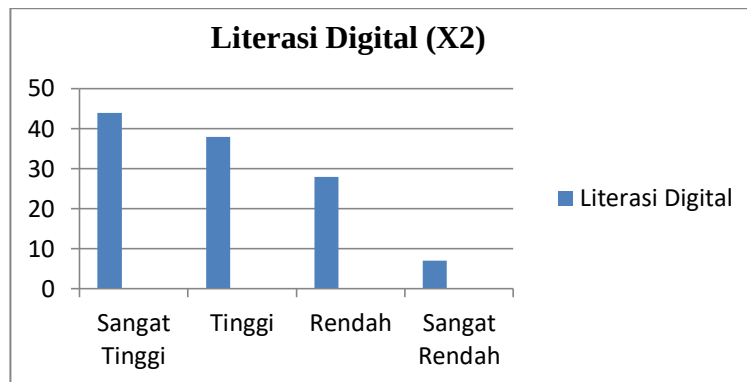
Literasi Digital		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	23,9	23,9	23,9
	Sangat Rendah	7	6,0	6,0	29,9
	Sangat Tinggi	44	37,6	37,6	67,5
	Tinggi	38	32,5	32,5	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 4.11 kategori Literasi Digital terlihat bahwa yang termasuk dalam katagori rendah sebanyak 28 siswa (23,9%), kategori sangat rendah memiliki 7 siswa (6,0%), kategori sangat tinggi memiliki sebanyak 44 siswa (37,6%) dan yang masuk kategori tinggi adalah 38 mahasiswa (32,5%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa katagori Literasi Digital termasuk katagori tinggi. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi variabel Literasi Digital di atas akan

dimasukkan kedalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.

Gambar 4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Literasi Digital (X2)



4.1.3 Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Perilaku Berwirausaha (Y)

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam mengukur data yang telah diperoleh. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur (Angket) yang di gunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya alat ukur (angket) menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan ini mengambil sebanyak 30 responden. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Angket Validitas Perilaku Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan
1	1	0,361	0,431	Valid
2	2	0,361	0,531	Valid
3	3	0,361	0,486	Valid
4	4	0,361	0,599	Valid
5	5	0,361	0,541	Valid
6	6	0,361	0,680	Valid
7	7	0,361	0,388	Valid
8	8	0,361	0,683	Valid
9	9	0,361	0,456	Valid
10	10	0,361	0,535	Valid
11	11	0,361	0,365	Valid
12	12	0,361	0,475	Valid
13	13	0,361	0,575	Valid
14	14	0,361	0,637	Valid
15	15	0,361	0,345	Valid
16	16	0,361	0,575	Valid
17	17	0,361	0,361	Valid
18	18	0,361	0,435	Valid
19	19	0,361	0,608	Valid
20	20	0,361	0,415	Valid
21	21	0,361	0,386	Valid
22	22	0,361	0,311	Valid
23	23	0,361	0,723	Valid
24	24	0,361	0,468	Valid
25	25	0,361	0,287	Invalid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument Perilaku Berwirausaha pada tabel 4.12 diatas, dari 25 butir soal pada variabel Perilaku Berwirausaha (Y) diketahui jumlah butir soal yang *valid* adalah 24 butir soal, dan jumlah butir soal yang *invalid* adalah 1 butir soal yaitu dalam soal nomor 25. Dikatakan tidak valid yaitu dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka dari itu soal yang Invalid atau tidak valid akan di buang atau tidak dipergunakan dalam penelitian. Dari 25 butir soal Perilaku Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefesien korelasi yang dihasilkan lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menandakan bahwa 24 butir soal dalam penelitian ini telah dinilai mampu mengukur apa yang harusnya diukur yakni variabel Perilaku Berwirausaha (Y).

Selanjutnya peneliti juga melakukan perhitungan Uji Realibilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria menurut Khairinal (2016; 349) adalah sebagai berikut;

1. Jika $\alpha > 0.90$ maka realibilitasnya sempurna.
2. Jika α antara 0.70-0.90 maka realibilitasnya tinggi.
3. Jika α 0.50 – 0.70 maka realibilitasnya moderat.

Berikut hasil Uji realibilitas variabel Perilaku Berwirausaha (Y) yang diperoleh melalui bantuan SPSS *Release 21.0 for windows*, yaitu terdapat hasil sebagai berikut;

Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas Variabel Perilaku Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,868	25

Berdasarkan hasil uji realibilitas perilaku berwirausaha (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian 0.868, hasil ini mengarah kepada realibilitas tinggi yang terletak rentang 0.70 – 0.90. Maka dari

itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Perilaku Berwirausaha (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat reliable.

2. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam mengukur data yang telah diperoleh. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur (Angket) yang di gunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya alat ukur (angket) menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan ini mengambil sebanyak 30 responden. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Angket Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan
1	1	0,361	0,317	Valid
2	2	0,361	0,417	Valid
3	3	0,361	0,474	Valid
4	4	0,361	0,454	Valid
5	5	0,361	0,538	Valid
6	6	0,361	0,552	Valid
7	7	0,361	0,496	Valid
8	8	0,361	0,607	Valid
9	9	0,361	0,421	Valid
10	10	0,361	0,505	Valid
11	11	0,361	0,618	Valid

12	12	0,361	0,599	Valid
13	13	0,361	0,850	Valid
14	14	0,361	0,503	Valid
15	15	0,361	0,596	Valid
16	16	0,361	0,618	Valid
17	17	0,361	0,321	Valid
18	18	0,361	0,418	Valid
19	19	0,361	0,419	Valid
20	20	0,361	0,694	Valid
21	21	0,361	0,524	Valid
22	22	0,361	0,547	Valid
23	23	0,361	0,351	Valid
24	24	0,361	0,362	Valid
25	25	0,361	0,540	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel X_1 dari jumlah 25 yang ada, terdapat 25 item soal yang valid dan tidak terdapat item soal yang tidak valid.

Selanjutnya peneliti juga melakukan perhitungan Uji Realibilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria menurut Khairinal (2016; 349) adalah sebagai berikut;

4. Jika $\alpha > 0.90$ maka realibilitasnya sempurna.
5. Jika α antara 0.70-0.90 maka realibilitasnya tinggi.
6. Jika α 0.50 – 0.70 maka realibilitasnya moderat.

Berikut hasil Uji realibilitas variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) yang diperoleh melalui bantuan SPSS *Release 21.0 for windows*, yaitu terdapat hasil sebagai berikut;

Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji Realibilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	25

Berdasarkan hasil uji realibilitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian adalah realibilitas yaitu sebesar 0.881, hasil ini mengarah kepada realibilitas tinggi yang terletak rentang 0.70 – 0.90. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Pendidikan Berwirausaha (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini dalam bersifat reliable.

3. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Literasi Digital (X_2)

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam mengukur data yang telah diperoleh. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur (Angket) yang di gunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya alat ukur (angket) menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan ini mengambil sebanyak 30 responden. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Angket Validitas Literasi Digital (X_2)

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan
1	1	0,361	0,317	Valid
2	2	0,361	0,417	Valid
3	3	0,361	0,474	Valid
4	4	0,361	0,454	Valid
5	5	0,361	0,538	Valid
6	6	0,361	0,552	Valid
7	7	0,361	0,496	Valid
8	8	0,361	0,607	Valid
9	9	0,361	0,421	Valid
10	10	0,361	0,505	Valid
11	11	0,361	0,618	Valid
12	12	0,361	0,599	Invalid
13	13	0,361	0,850	Valid
14	14	0,361	0,503	Valid
15	15	0,361	0,596	Valid
16	16	0,361	0,618	Valid
17	17	0,361	0,321	Valid
18	18	0,361	0,418	Valid
19	19	0,361	0,419	Valid
20	20	0,361	0,694	Valid
21	21	0,361	0,524	Invalid
22	22	0,361	0,547	Valid
23	23	0,361	0,351	Invalid
24	24	0,361	0,362	Valid
25	25	0,361	0,540	Invalid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument Literasi Digital pada tabel 4.16 diatas, dari 25 butir soal pada variabel Literasi Digital (X_2) diketahui jumlah butir soal yang *valid* adalah 21 butir soal, dan jumlah butir soal yang *invalid* adalah 4 butir soal yaitu dalam soal nomor 12, 21, 23 dan 25. Dikatakan tidak valid yaitu dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka dari itu soal yang Invalid atau tidak valid akan di buang atau tidak dipergunakan dalam penelitian. Dari 25 butir soal Literasi Digital (X_2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefesien korelasi yang dihasilkan lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menandakan bahwa 21 butir soal dalam penelitian ini telah dinilai mampu mengukur apa yang harusnya diukur yakni variabel Literasi Digital (X_2).

Selanjutnya peneliti juga melakukan perhitungan Uji Realibilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria menurut Khairinal (2016; 349) adalah sebagai berikut;

1. Jika $\alpha > 0.90$ maka realibilitasnya sempurna.
2. Jika α antara 0.70-0.90 maka realibilitasnya tinggi.
3. Jika α 0.50 – 0.70 maka realibiltasnya moderat.

Berikut hasil Uji realibilitas variabel Literasi Digital (X_2) yang diperoleh melalui bantuan SPSS *Release 21.0 for windows*, yaitu terdapat hasil sebagai berikut;

Tabel 4.17 Hasil Uji Realibilitas Variabel Literasi Digital (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	25

Berdasarkan hasil uji realibilitas Literasi Digital (X_2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian adalah realibilitas yaitu sebesar 0.828, hasil ini mengarah kepada realibilitas tinggi yang terletak pada rentang 0.70 – 0.90. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Literasi Digital (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat reliable.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa jurusan PIPS FKIP angkatan 2017 Universitas Jambi. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *SPSS release 21.0 For Windows*. Hasil Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.18 Di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,078	5,996		3,516	,001
1 Pendidikan Kewirausahaan	,430	,062	,504	6,969	,000
Literasi Digital	,295	,065	,326	4,511	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut;

$$Y = 21,078 + 0,430(X_1) + 0,295(X_2) + e.$$

1. Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh konstanta sebesar 21,078. Artinya jika variabel perilaku berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas nilai (X_1 dan $X_2 = 0$) maka besarnya perilaku berwirausaha adalah 21,078.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,430 hal ini bertanda positif, ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) memiliki hubungan yang searah dengan perilaku berwirausaha (Y). hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah satuan variabel perilaku berwirausaha maka akan terjadi kenaikan satu satuan perilaku berwirausaha (Y) sebesar 0,430 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain digunakan adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Literasi digital (X_2) sebesar 0,295. Koefisien regresi literasi digital menunjukkan pertanda positif. Artinya pada saat ini literasi digital (X_2) mengalami peningkatan dan akan menyebabkan meningkatkan pusat kendali sebesar 0,295 dengan asumsi pendidikan kewirausahaan (X_1) tetap atau sama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah satu-satuan variabel literasi digital (X_2) maka akan terjadi kenaikan satu-satuan perilaku berwirausaha (y) sebesar 0,295 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain yang digunakan adalah tetap.
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain mempengaruhi

variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan literasi digital (X_2) namun tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi.

2. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang Pendidikan Berwirausaha (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi. Data tersebut kemudian di analisis normalitasnya menggunakan *Uji Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan *SPSS release 21.0 For Windows*.

Uji normalitas ini dilakukan guna menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,57696186
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329

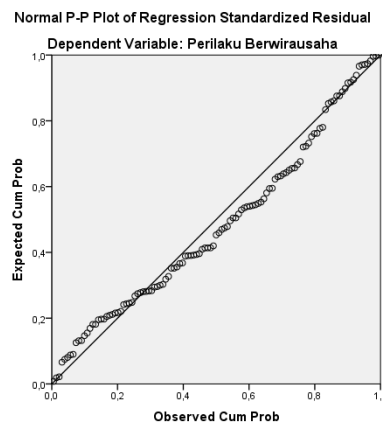
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, maka diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,329. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,329 > 0,05$.

Selain menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov – Smirnov*, untuk mengetahui normalitas data dapat juga dilihat menggunakan grafik normal P.P Plot dengan bantuan *SPSS release 21.0 For Windows*. Seperti yang dapat dilihat dalam Gambar 4.6 di bawah ini;

Gambar 4.7 Grafik Normal P.P Plot



Dari Grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal, hal ini berarti menunjukkan bahwa data residual yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada langkah pengujian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05. Perhitungan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS release 21.0 For Windows*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	3207,236	30	106,908	2,930	,000
		Linearity	2093,430	1	2093,430	57,373	,000
		Deviation from Linearity	1113,806	29	38,407	1,053	,413
	Within Groups		3137,994	86	36,488		
	Total		6345,231	116			

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, terlihat bahwa nilai signifkikasi pada *Deviation From Linearity* adalah 0,413. Hal ini menandakan bahwa nilai *Probabilitas* lebih besar dari 0,05, yaitu dengan hasil 0,413 atau ($0,413 > 0,05$). Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dengan Perilaku Berwirausaha (Y) adalah linear.

Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Digital (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Berwirausaha * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	2265,421	28	80,908	1,745	,026
		Linearity	1200,400	1	1200,400	25,892	,000
		Deviation from Linearity	1065,021	27	39,445	,851	,675
	Within Groups		4079,810	88	46,361		
	Total		6345,231	116			

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, terlihat bahwa nilai signifkikasi pada *Deviation From Linearity* adalah 0,675. Hal ini menandakan bahwa nilai *Probabilitas* lebih besar dari 0,05, yaitu dengan hasil 0,675 atau ($0,675 > 0,05$). Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Digital (X_2) dengan Perilaku Berwirausaha (Y) adalah linear.

4.3 Uji Persyaratan Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata

didapatkan antar variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan karena tidak dapat ditentukan koefisien regresi variabel, serta nilai standard errornya menjadi tak terhingga. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi. Dengan melihat nilai *tolerance*:

- Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- Bila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi Multikolinearitas.

Berikut ini disajikan data olahan hasil Uji Multikolinearitas dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21,078	5,996		3,516	,001		
Pendidikan	,430	,062	,504	6,969	,000	,953	1,049
Kewirausahaan							
Literasi Digital	,295	,065	,326	4,511	,000	,953	1,049

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,049. Jika dibandingkan, maka nilai $VIF < 10$ atau $1,049 < 10$. Selain itu, jika dilihat pada nilai tolerance, maka terlihat bahwa nilai *tolerance* adalah 0,953. Sehingga, nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $0,953 > 0,10$. Dengan demikian artinya semua variabel yaitu antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

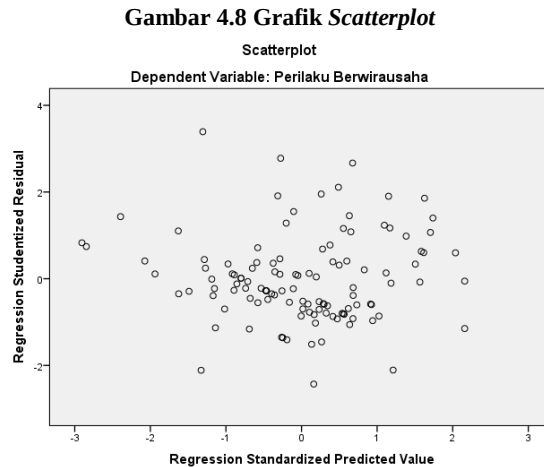
Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *korelasi rank spearman* dan uji *scatterplot* melalui bantuan *SPSS release 21.0 for windows*. Jika signifikansi *Unstandardized Residual* ($\text{sig.} > 0,05$) berarti tidak ada heterokedastisitas begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Pendidikan Kewirausahaan	Literasi Digital	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pendidikan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	1,000	,239**	,041
		Sig. (2-tailed)	.	,010	,660
		N	117	117	117
	Literasi Digital	Correlation Coefficient	,239**	1,000	-,078
		Sig. (2-tailed)	,010	.	,402
		N	117	117	117
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,041	-,078	1,000
		Sig. (2-tailed)	,660	,402	.
		N	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, terlihat bahwa pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,660. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Pendidikan Kewirausahaan (X_1) lebih besar dari 0,05 atau $0,660 > 0,05$. Kemudian untuk variabel Literasi Digital (X_2), nilai signifikansinya sebesar 0,402. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Literasi Digital (X_2) lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,402 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika dilihat dengan uji scatterplot yaitu terlihat pada gambar 4.8 berikut ini:



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). baik pengaruh secara simultan dan parsial. Oleh karena itu untuk mengetahui jawaban hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan uji t dan untuk hipotesis 3 menggunakan uji F.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent yang akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian nilai t_{hitung} dengan nilai

t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan. Hasil perhitungan uji t pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap perilaku berwirausaha (Y) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji (t) X_1 ke Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,958	5,063		7,497	,000
Pendidikan Kewirausahaan	,490	,065	,574	7,525	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Dari tabel 4.24 diperoleh hasil uji koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai Koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,525 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y).

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.23 dengan bantuan aplikasi *SPSS release 21.0* diperoleh t_{hitung} , variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 7,525. Kemudian untuk t_{table} menggunakan $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $117 - 2 = 115$, sehingga $t_{table} = 1,685$. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $7,525 > 1,685$. Oleh karena itu

terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y).

Selanjutnya adalah hasil analisis Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 Hasil Uji t Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,131	5,573		8,457	,000
Literasi Digital	,393	,076	,435	5,180	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai Koefisien regresi variabel Literasi Digital (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,180 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Literasi Digital (X_2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha (Y).

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.24 dengan bantuan aplikasi *SPSS release 21.0* diperoleh t_{hitung} variabel Literasi Digital (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 5,180 Kemudian untuk ttabel menggunakan $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $117 - 2 = 115$, sehingga $t_{table} = 1,685$. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $5,180 > 1,685$. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y).

2. Uji Hipotesis secara Simultan (F)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap

Perilaku Berwirausaha dan Tidak terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha. Hasil dari uji F ini di dapat melalui program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) release 21.0 for windows*. Dengan kriteria uji F adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linear berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis ke tiga, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi ganda dan uji F. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.26 dibawah ini:

**Tabel 4.26 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2737,340	2	1368,670	43,246	,000 ^b
Residual	3607,890	114	31,648		
Total	6345,231	116			

a. Dependent Variable: Perilaku Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai $F_{table} = 43,246 > 3,1$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan antara

Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2), maka Perilaku Berwirausaha (Y) juga akan tinggi begitupun sebaliknya.

4. Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Koefisien Determinansi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel sikap berwirausaha dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Jurusan PIPS Universitas Jambi angkatan 2017 yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Koefisien Regresi Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,431	,421	5,626

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas jika dilihat dari nilai R-Square (R^2) sebesar 0,431 yang artinya 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku Berwirausaha (Y) Mahasiswa jurusan PIPS memiliki nilai sebesar 40%. Sehingga sisanya yang sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian yang telah dilakukan.

4.5.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku berwirausaha adalah terdapat dari hasil penelitian terdapat hasil koefisien regresi sebesar 0,430 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil di bandingkan 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 7,525. Dan diketahui nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,685. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,525 > 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Perilaku berwirausaha (Y) Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Pendidikan Kewirausahaan maka akan terjadi penambahan Perilaku Berwirausaha sebesar 0,430.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dini Riani, Saiful Almujaib berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausaha Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha, dari hasil uji t statistik pada variable pendidikan kewirausahaan (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,976 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga membuktikan teori dari (Suryana: 2003;11) Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*Life Skill*). Dan teori menurut (Soemanto: 2006;87) bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia, sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif dalam menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Semakin memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan dan mempelajarinya maka akan mampu membentuk kecakapan dan memiliki kreatifitas serta memiliki kekuatan pribadi dalam menjalankan usahanya.

4.5.2 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi.

Untuk menjawab hasil rumusan masalah yang kedua yaitu pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha, dari hasil penelitian ini terdapat adalah terdapat dari hasil penelitian terdapat hasil koefisien regresi sebesar 0,295 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil di bandingkan 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5,180. Dan diketahui nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,685.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,180 > 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Literasi Digital (X_2) terhadap Perilaku berwirausaha (Y) Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Literasi Digital maka akan terjadi penambahan Perilaku Berwirausaha sebesar 0,189.

Hasil penelitian ini sejalan dengan adanya penelitian dari Nuwirati (2020) Dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Digital Literasi Terhadap Perilaku Berwirausaha di Era digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai signifikan variable literasi digital adalah sebesar $0,021 < 0,05$, adapun pengaruh variable literasi digital terhadap variable perilaku berwirausaha secara parsial terlihat dari nilai t -hitung yang lebih besar dari nilai t -tabel yaitu $2,431 > 1,69092$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital secara parsial berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian inipun sejalan dengan teori menurut (Herlina: 2012; 3) yaitu literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, berbisnis, dan kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami literasi digital maka dapat memudahkan semua orang untuk melakukan pekerjaannya, dan dengan adanya literasi digital sebagian besar kalangan anak muda terkhususnya mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini untuk melakukan usaha, sehingga dapat berhasil dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.5.3 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi.

Untuk menjawab hasil rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha dari hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel independen (bebas) yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital berpengaruh secara simultan atau (bersama – sama) terhadap Perilaku Berwirausaha variabel dependen (terikat). Hal ini sesuai dengan hasil Uji Hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan *SPSS release 21.0 for windows*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat F_{hitung} sebesar 43,246 dengan nilai probabilitas signifikan 0,000. Diketahui nilai F_{tabel} yaitu 3,1. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,246 > 3,1$ dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital secara bersama – sama terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Angkatan 2017 Universitas Jambi.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431 yang artinya 43%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 43% Perilaku Berwirausaha dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital sebesar 43%. Sedangkan sisanya sebesar 57% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh, Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku

berwirausaha siswa smk Negri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, terdapat nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ disamping itu nilai F-hitung $> F$ -tabel yaitu $5,137 > 2,66$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini efikasi diri (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), Literasi Digital (X3) dan literasi digital (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha (Y) yang mana merupakan variable terikat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dari (Triwibowo: 2015; 25) yaitu perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang luas dan perilaku manusia terbagi menjadi tiga domain yaitu; Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Praktek (*Practice*).